

BAB III

METODE PENELITIAN

Berikut ini diutarakan tentang metode penelitian, (a) Tujuan penelitian, (b) tempat dan waktu penelitian, (c) latar penelitian, (d) Metode dan prosedur penelitian, (e) data dan sumber data, (f) teknik dan prosedur pengumpulan data, (g) prosuder analisis data serta (f) pengecekan keabsahan data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan peserta didik di MAN Model Palangka Raya;
2. Mengetahui penerimaan peserta didik baru di MAN Model Palangka Raya;
3. Mengetahui orientasi peserta didik baru di MAN Model Palangka Raya;
4. Mengetahui pencatatan dan pelaporan peserta didik di MAN Model Palangka Raya;
5. Mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik di MAN Model Palangka Raya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, yang terletak di Jl. Cilik Riwut Km 4,5 Kel. Bukit Tunggal,

Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari 15 Januari 2015 -15 Juni 2015.

C. Latar Penelitian

Jumlah peserta didik di MAN Model dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan, ketika penerimaan peserta didik baru dilakukan, peminat yang ingin mendaftar selalui melebihi jumlah qouta yang disediakan. Saat ini, MAN Model memiliki 22 kelas dan terdiri dari lebih 700 peserta di dalamnya.

Perkembangan jumlah peserta didik MAN Model bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1¹

Data Jumlah Penerimaan Peserta Didik di MAN Model Palangka Raya
Dari Tahun Pelajaran 2010/2011 – 2014/2015

No	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa		Total
		L	P	
1.	2010/2011	302	340	642
2.	2011/2012	270	384	654
3.	2012/2013	246	459	705
4.	2013/2014	251	460	711
5.	2014/2015 (Januari 2015)	283	474	757

¹ Rekapitulasi Keadaan dan Mutasi Siswa MAN Model, Sumber Dokumentasi Tata Usaha MAN Model, data diambil pada hari Senin, 16 Februari 2015

Tabel diatas menunjukkan bertambahnya jumlah peserta didik di MAN Model dari tahun ke tahun. Bertambahnya siswa MAN Model juga selaras dengan banyaknya jumlah peminat peserta didik lulusan SMP/MTs yang ingin mendaftar di MAN Palangka Raya dari tahun ke tahun. Menurut AS,² selaku Sekretaris Panitia Pelaksana Penerimaan peserta didik Baru (PPDB) MAN Model tahun pelajaran 2014/2015, penerimaan peserta didik baru di MAN Model menyesuaikan dengan ruang kelas yang tersedia. Tahun pelajaran 2014/2015 tersedia ruang kelas sebanyak tujuh ruang, rata-rata setiap ruang diisi 37 orang siswa. Sehingga siswa yang diterima hanya sekitar 250. Sementara, jumlah pendaftar mencapai 462 pendaftar.

Dari segi prestasi, Peserta didik MAN Model juga memperoleh banyak prestasi dalam setiap even lomba, baik tingkat Sekolah/ Madrasah, Kota, Propinsi bahkan di tingkat Nasional. Seperti terlihat dari beberapa data prestasi berikut ini:

1. Juara 1 lomba sekolah sehat tingkat kota Palangka Raya
2. Juara 1 lomba sekolah sehat tingkat provinsi Kalimantan Tengah
3. Juara 2 Lomba Karya Tulis Tingkat Nasional di Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Duta Parlemen Remaja Tingkat Nasional
5. Juara 1 Lomba Mading tingkat Provinsi
6. Juara dikejuaran olimpiade, seni, agama, olah raga, pramuka dan PMR tingakat kota dan provinsi Kalimantan Tengah
7. Juara 1 KSM Bidang Ekonomi Tingkat Propinsi
8. Juara 1 lomba Pidato tingkat Kota 2014
9. Peserta Terbaik 2 Parlemen Remaja Tingkat Nasional 2014
10. Terbaik 1 LCC Ajang Kreatifitas Remaja Tingkat Propinsi 2014
11. Terbaik 1 Lomba PIK-R Tahap Tegar Tingkat Propinsi
12. Terbaik 1 Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA Tingkat Propinsi
13. Terbaik 1 KIR Tingkat Regional Kalimantan 2014
14. Jambore Nasional PIK Remaja, Bogor

² Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016, Pukul 10.00 WIB di MAN Model Palangka Raya

15. OSIS MAN Model Duta Jamsimnas di Sumedang, Jabar
16. Dua Medali Perunggu KSM Tingkat Nasional , Makasar, 2014
17. Terbaik 1 lomba pendidikan Islami Tingkat Kota 2014
18. Terbaik 1 lomba Kaligrafi, MTQ tingkat kota, 2014
19. Terbaik 1 lomba Karikatur, Kota 2014
20. Terbaik 1 divisi drumband tingkat Kota, 2014³

Dari segi pembinaan ekstra kurikuler, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Model Palangka Raya. Terdapat sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN Model Palangka Raya. Seperti yang dikemukakan M, Wakamad Kesiswaan MAN Model, kegiatan ekskul MAN Model meliputi:

1. Eksta Kurikuler Kegiatan keagamaan :
 - Syarhil qur'an & Fahmil Quran
 - Muhadharah
 - Seni Budaya Islam (Marawis, Maulid Habsyi, Maulid Diba', Rabana, Hadrah, kaligrafi)
 - Seni Baca Al Qur'an
 - Membaca Kitab Kuning
 - Praktik Pengamalan Ibadah (PPI)
 - Pelatihan Khutbah Jum'at dan Muadzin
 - Pelatihan Mengurus Jenazah (Fardu Kifayah)
 - Shalat Zuhur berjama'ah
 - Zikrullah pagi Jum'at
 - Shalat Jum'at berjama'ah
 - Majelis Taklim At-Taqwa Remaja Putri
 - Peringatan Hari Besar Islam (Maulid, Isra Mi'raj, Ramadhan, Idul Adha)
 - Peragaan Manasik haji
 - Kegiatan Sosial Bersadaqah, menyantuni anak yatim piatu dan dhuafa
2. Pramuka
3. PMR
4. Drumband

³ Dokumentasi TU MAN Model Palangka Raya, Administrasi Data Prestasi Siswa MAN Model Palangka Raya, 2014

5. Olah Raga (sepak bola, basket, sepak takraw, karate, silat, tenis meja, voley, Atletik)
6. Cerdas cermat 4 pilar
7. Karya Tulis Ilmiah Remaja
8. Tinkom
9. Olimpiade Sains
10. Jurnalis Madrasah
11. PIK R “Melati Suci”
12. Kader Kesehatan Remaja⁴

Kepala MAN Model Palangka Raya, HS mengatakan, jumlah peserta didik yang diterima di MAN Model dilakukan dengan cara seleksi, hal ini disebabkan jumlah kelas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pelamar yang terus meningkat setiap tahunnya. Prestasi yang diraih MAN Model juga terus meningkat dari setiap jenjang antar sekolah, Kota, Propinsi, dan di tingkat Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan pembinaan intensif sebagai upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik.⁵

Meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MAN Model, banyaknya prestasi yang diperoleh dan bentuk serta pola pembinaan peserta didik MAN Model menjadi hal yang menarik dalam perkembangan MAN Model Palangka Raya, sebagai salah satu yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Jika melihat data di atas, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, pembinaan peserta didik, merupakan beberapa bagian dari manajemen peserta

⁴ Wawancara dan Dokumentasi Wakamad Kesiswaan MAN Model Palangka Raya, 17 Februari 2015, Pukul 09.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Kepala MAN Model Palangka Raya, 18 Februari 2015, pukul 10.00 WIB di MAN Model Palangka Raya

didik. Hal ini memunculkan perspektif awal, MAN Model mempunyai manajemen peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang ingin mendaftar ke MAN Model, banyak Prestasi yang diraih peserta didiknya, serta pola-pola pembinaan siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler turut serta mempengaruhi perkembangan peserta didiknya.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur penelitian yang dimaksud adalah perangkat keilmuan yang dipakai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung mengambil data di lapangan, dalam hal ini di MAN Model PalangkaRaya. Pendekatan kualitatif ini bertolak dari paradigma alamiah. Artinya penelitian yang mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks *sosio-cultural yang* saling terkait satu sama lain.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang manajemen peserta didik pada Madrasah. Pendekatan ini digunakan karena “data yang diperoleh nantinya berupa data yang deskriptif, data apa adanya dan bukan dalam bentuk angka-angka”.⁷

⁶ U. Maman Kh, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta Agama: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 74.

⁷ Kasiram, M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kuanlitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 303

Menurut Moleong, ciri khusus penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran serta peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya, oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah penting dalam mengumpulkan data yang relevan. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berasal dari perkataan dan pengamatan. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data primer, yaitu sumber yang berasal dari perkataan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber dari orang-orang yang memberikan data secara tidak langsung, tetapi data yang diperoleh akurat untuk mendukung data primer seperti foto-foto dan dokumen. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terbuka, yaitu para informan mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan tersebut. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung di MAN Model Palangka Raya.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu

⁸ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, h. 75

informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁹

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Adapun sumber data penelitian ini adalah Data primer adalah data yang diperoleh dari Kepala sekolah, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, dan Guru BK yaitu mengenai manajemen peserta didik di MAN Model Palangka Raya, sedangkan data yang di peroleh dari Pembina OSIS, Pembina kegiatan ekstra kurikuler, karyawan/bagian TU, dan dokumentasi diantaranya berkaitan dengan sejarah, dan perkembangannya, visi dan misi MAN Model Palangka Raya, letak geografis, struktur serta keadaan guru dan siswa, Dokumen-dokumen sekolah, sarana pendidikan, dan proses pembelajaran menjadi obyek penelitian. Selain itu pihak lain yang terlibat yang dapat memberikan informasi (sebagai pendukung) yang berhubungan dengan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen peserta didik di MAN Model Palangka Raya sebagai data sekunder.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998, h. 99.

¹⁰*Ibid.*, h. 114.

a. Observasi atau Pengamatan Berperan serta

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.¹¹

Menurut Sanafiah Faisal observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) **Observasi partisipatif** yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dengan keterlibatan secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya.
- 2) **Observasi terus terang dan tersamar** yaitu penelitian yang dilakukan secara terus terang terhadap sumber data, akan tetapi pada suatu saat ada sesuatu yang sengaja di sembunyikan oleh peneliti untuk menghindari adanya hal yang tidak dikehendaki peneliti.
- 3) **Observasi tak berstruktur** yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena disebabkan ketidaktahuan peneliti secara pasti terhadap obyek yang akan diteliti.¹²

Dari beberapa macam observasi tersebut, peneliti menggunakan poin 2 (dua) dan 3 (tiga) dalam penelitian, karena dengan observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak terstruktur seperti dalam kegiatan ekstra kurikuler, mengamati siswa yang latihan dan belajar. Peneliti dimungkinkan mendapat data lapangan yang tepat. Selain itu observasi terus terang dan tersamar

¹¹*Ibid.*, h. 234.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 311- 313.

mempermudah penulis untuk melakukan observasi pada beberapa kegiatan searah dengan rumusan masalah.

b. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten atau informan. Menurut Sternberg wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Teknik wawancara terstruktur* yaitu cara pengumpulan data di mana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.
- 2) *Wawancara semi terstruktur* yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) *Teknik Wawancara tidak terstruktur* wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengurupulan datanya. Oleh karena itu, didalam penelitian ini penulis menggunakan ketiga jenis teknik wawancara tersebut.¹³

¹³*Ibid.*, h. 319 – 320.

Oleh karena itu didalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu dari tiga macam tersebut yaitu poin ke 1 (satu) Teknik wawancara terstruktur, karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara sehingga wawancara relevan dengan pokok-pokok yang ada pada pedoman atau terarah. Selain itu teknik ini mudah dipersiapkan oleh peneliti serta dengan teknik ini keperluan data yang dibutuhkan rumusan masalah telah tertuang pada pedoman wawancara yang terstruktur.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang sah (benar), kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari Sumber non insani¹⁴ seperti data yang sudah tersedia dalam beberapa catatan arsip dan dokumentasi serta benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah: Data arsip Penerimaan peserta didik Baru (PPDB) MAN Model Palangka Raya, Data pembinaan siswa, data alumni, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran (sarana dan prasarana, program

¹⁴Sonhaji, "Teknik Pengumpulan dan Analisis data dalam Penelitian Kualitatif", dalam Imron Arifin (ed) *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang Kalimasada, 1994, h. 63.

tahunan, laporan bulanan atau laporan kemajuan pelaksanaan program serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Selengkapnya Instrument penelitian dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Manajemen Peserta Didik
di MAN Model Palangka Raya

No	Variabel	Indikator	Metode	Sumber Data
1.	Perencanaan Peserta didik a. Analisis kebutuhan peserta didik	a. Sensus sekolah b. Penentuan peserta didik yang diterima c. Dokumentasi data pribadi peserta didik d. Perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima e. Menyusun kegiatan siswa	Wawancara dan dokumentasi	a. Ka Mad b. Wakamad Kesiswaan
	b. Seleksi Peserta didik	a. Seleksi melalui tes atau ujian b. Seleksi melalui penulisan bakat kemampuan c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN	Wawancara	a. Kamad b. Wakamad Kesiswaan c. Wakamad Kurikulum
2.	Penerimaan Peserta Didik Baru a. Kebijakan Penerimaan Peserta didik baru	a. Kebijakan penerimaan peserta didik baru, b. Sistem penerimaan peserta didik baru c. Kriteria penerimaan peserta didik baru d. Prosuder penerimaan peserta didik baru e. Problem PPDB	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	a. Kepala Madrasah b. Wakamad Kesiswaan

	b. Pola Rekrutmen peserta didik baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik c. Menyediakan formulir pendaftaran d. Pembuatan dan pemasangan pengumuman PPDB e. Menyediakan buku pendaftaran f. Menentukan waktu pendaftaran 	Wawancara Dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ka Mad b. Wakamad Kesiswaan
3.	Orientasi Peserta Didik baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Masa orientasi 	Wawancara Dokumentasi, dan observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Wakamad Kesiswaan
4.	Pencatatan dan pelaporan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Daftar nilai b. Daftar legger c. Buku rapor 	Wawancara, Dokumentasi,	<ul style="list-style-type: none"> a. Wakamad Kurikulum
5.	Pembinaan dan pengembangan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Ekstra kurikuler b. Peran guru c. Layanan BK 	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Wakamad kesiswaan b. Waka Humas c. Guru BK

Selanjutnya panduan instrumen wawancara manajemen peserta didik di MAN

Model Palangka Raya disusun sebagai berikut :

a. Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakamad, Pembina Ekskul dan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1) Perencanaan Penerimaan Peserta Didik

1. Kriteria apa saja yang harus dipenuhi dalam penerimaan siswa baru?
2. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru disekolah ini?
3. Berapa daya tampung kelas dan rasio perbandingan antara siswa dan guru?
4. Apakah ada pembentukan panitia dalam penerimaan siswa baru? Jika iya bagaimana susunannya?
5. Bagaimana prosedur yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan penerimaan siswa baru?
6. Adakah kendala yang dihadapi dalam penerimaan siswa baru?

2) Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Bagaimana kebijakan penerimaan peserta didik baru?
2. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru?
3. Apa kriteria penerimaan peserta didik baru?
4. Bagaimana prosuder penerimaan peserta didik baru?
5. Apakah ada problem selama pelaksanaan PPDB?

3) Orientasi Siswa Baru

1. Apakah sekolah mengadakan kegiatan orientasi siswa?
2. Jika ada, sistemnya seperti apa dan berapa lama?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam MOS tersebut?

4. Apakah kegiatan tersebut dipantau secara langsung oleh pihak sekolah?
5. Apakah ada complain baik itu dari siswa atau orang tua?
6. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan MOS?

4) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

1. Apakah di MAN Model Palangka Raya tersedia Daftar nilai?
2. Apakah di MAN Model Palangka Raya tersedia Daftar legger?
3. Apakah di MAN Model Palangka Raya tersedia Buku rapor?

5) Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik

1. Layanan apa saja yang diberikan sekolah kepada peserta didik?
2. Bagaimana proses bimbingan khusus kepada peserta didik?
3. Siapa saja yang bertanggungjawab?
4. Apakah bimbingan dan layanan tersebut diberikan secara merata?
5. Bagaimana pelayanan kepada peserta didik yang kurang mampu?
6. Apa saja Kegiatan Ekstra kurikuler yang terdapat di MAN Model Palangka Raya?
7. Bagaimana Peran guru dalam pembinaan Ekstra Kurikuler di MAN Model Palangka Raya?
8. Bagaimana Layanan BK di MAN Model Palangka Raya?
9. Ekstrakuikuler apa saja yang ada disekolah ini?
10. Siapa yang membina kegiatan ekstrakulikuler?
11. Apakah ada ekstrakulikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa?

12. Kegiatannya dilakukan hari apa saja? Dikhususkan atau tergantung ekstrakurikuler?
13. Bagaimana pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?
14. Apakah ada pembimbing khusus? Siapa?
15. Langkah apa saja yang sudah ditempuh dalam pembinaan disiplin?

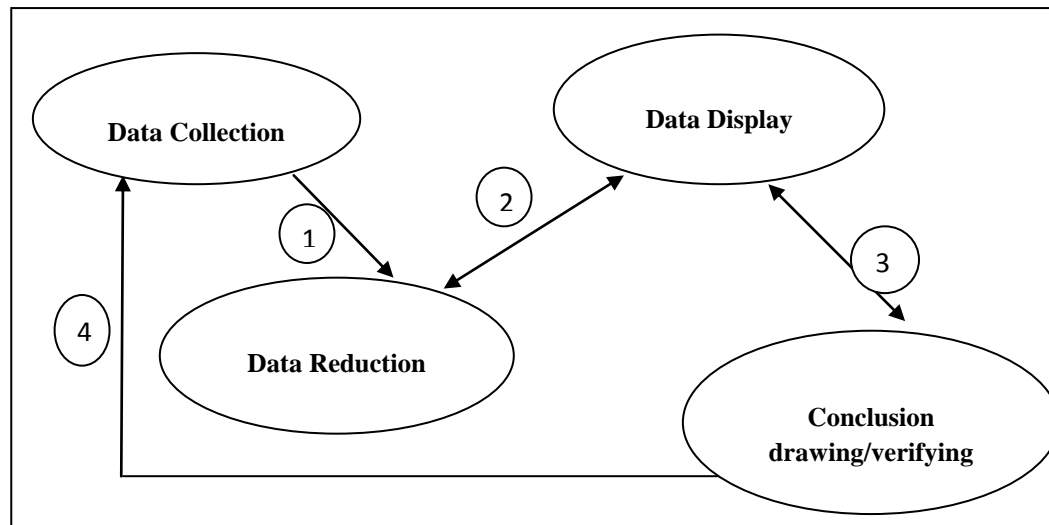
G. Prosedur Analisis Data.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data kualitatif selama di lapangan, penulis menggunakan analisis Model Miles and Hubermann, dia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas analisis meliputi; *data reduction*¹⁵; *data display*¹⁶; dan *conclusion*¹⁷ *drawing* atau *verification*.

¹⁵*Data reduction* dalam penelitian tentu banyak, maka reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu menemukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Intinya melakukan pemisahan dan membuang data yang tidak perlu. (*Ibid.*,...h. 339)

¹⁶*Display* data (penyajian) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Menurut Miles dan Hubermann (1989) sering disajikan dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matriks, network dan chart. Fungsinya untuk memudahkan memaknai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jika hipotesisnya didukung oleh data, maka hipotesis itu akan menjadi teori yang grounded (teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. (*Ibid.*,...h. 341)

¹⁷Adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data berikutnya, dan jika ada bukti pendukung yang valid maka akan jadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian



Blok Diagram Komponen Dalam Analisis Data

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan akan dicek menggunakan triangulasi; yaitu peneliti membandingkan kelompok data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan teknik pengamatan dalam mengumpulkan data yang sama. Selain itu, peneliti akan meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan memperpanjang waktu penelitian jika diperlukan untuk kepentingan data yang absah. Peneliti juga akan melakukan *cross-check* data yang dikumpulkan dari kepala sekolah dan melakukan *check* silang dengan data dari wakil kepala dan beberapa guru.

Dalam pembahasan temuan data dilakukan dengan cara deskriptif. Deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan tentang bagaimana manajemen peserta didik di MAN Model Palangka Raya dan membuat

kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (*Ibid.*,...h. 345)

interpretasinya.

Yang dimaksud keabsahan hasil penelitian adalah cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (1985) tingkat kepercayaan penelitian naturalistik diukur berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Moleong (2005) memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan meliputi kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, kurikulum, panitia peserta didik baru, dan para pembina ekstra kurikuler. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan dan penelitian
- c. Triangulasi
- d. Menggunakan bahan referensi
- e. Analisis kasus negative
- f. Member check¹⁸

Data yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di MAN Model

Palangka Raya merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi

¹⁸ Litbang LPM-PNL UNM, *Pengujian Kredibilitas Data pada Penelitian Kualitatif*, <http://www.penalaran-unm.org>, online 3 Maret 2015, pukul 5.18 WIB

keaslian dan isi data yang diperoleh. Hal ini karena data diambil dari MAN Model Palangka Raya. Isi Penelitian ini juga dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias dalam penelitiannya.

2. Transferabilitas

Suatu penelitian kuantitatif disebut karya ilmiah jika hasil penelitian bisa digeneralisasikan, dengan demikian hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak bisa digolongkan sebagai karya ilmiah kuantitatif karena tujuan penelitian kualitatif memang tidak untuk membuat generalisasi dari temuan yang diperoleh. Istilah generalisasi (*generalization*) tidak dikenal dalam penelitian kualitatif. Sebagai padanannya dikenal istilah transferabilitas (*transferability*) dalam penelitian kualitatif. Tetapi maknanya sangat berbeda. Jika generalisasi merupakan rumusan atau temuan penelitian yang dapat berlaku dan diperlakukan secara umum bagi semua populasi yang diteliti, maka transferabilitas artinya adalah hasil penelitian kualitatif bisa berlaku dan diberlakukan di tempat lain manakala tempat lain yang dimaksudkan itu memiliki ciri-ciri yang mirip atau kurang lebih sama dengan tempat atau subjek penelitian diteliti. Selain itu, menurut Jensen (dalam Given, 2008: 886), transferabilitas juga diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.¹⁹

¹⁹ Mudji Raharjo, *Apakah Metode Penelitian Kualitatif Ilmiah*, <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id>, Malang, 2010, online 3 Maret 2015, Pukul 5.26 Wib

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mengacu pada teori yang berhubungan dengan manajemen peserta didik. Data dianalisis menyesuaikan dengan teori yang terdapat pada bagian tinjauan pustaka. Dengan demikian, hasil penelitian manajemen peserta didik di MAN Model Palangka Raya bisa berlaku dan diberlakukan di tempat lain, artinya prinsip transferabilitas penelitian ini bisa dipenuhi.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif.²⁰ Sementara dalam penelitian kualitatif, reliabilitas mengacu pada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Reliabilitas suatu penelitian adalah suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.²¹

Untuk mengukur dependabilitas penelitian ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis
- b) Melakukan upaya konsistensi instrumen.

Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan analisa dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas instrumen.

²⁰ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remadja Karya, 2006, h.190

²¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988, h. 89

- c) Mengkategorikan susunan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang dibuat sesuai dengan paradigma penelitian.
- d) Membuat laporan sementara hasil penelitian, disertai dengan intervensi dan analisis secara bertahap sesuai permasalahan untuk merumuskan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian sama dengan konsep non objektifitas dalam penelitian non-kualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa orang. Dengan demikian sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya secara faktual dan dapat dipastikan.

Dalam upaya memperoleh konfirmabilitas peneliti mengadakan cek dan recek, yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi, dan mengkonfirmasi kepastian hasil penelitian dengan responden maupun dengan subjek yang terkait. Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep "dependability" merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan S.Nasution (1988). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses "*audit trail*" Lincoln dan Guba (1985), yaitu dengan mempelajari laporan

lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya, sampai laporan selesai. Sedangkan konfinabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya;
- (b) menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- (c) membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data;
- (d) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak prasurey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data.